

# Pelatihan TOEFL untuk Siswa di MA AL Ishlah Sendangagung Lamongan

**Diterima:**  
31 Agustus 2023  
**Revisi:**  
31 Oktober 2023  
**Terbit:**  
21 November 2023

<sup>1</sup>Lusy Tunik Muharlisiani, <sup>2\*</sup>Amiruddin Hadi Wibowo,  
<sup>3</sup>Diah Yovita Suryarini  
<sup>1-3</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**Abstrak**—Pelatihan TOEFL di Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Lamongan adalah langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Pendekatan partisipatif digunakan dengan tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan siswa. Materi pelatihan disusun sesuai kebutuhan dengan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran aktif berfokus pada pembelajar dan melibatkan latihan intensif untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan motivasi peserta. Metode pelatihan yang dipakai yaitu model pelatihan partisipatif. Hasil analisis angket menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi dan peningkatan kemampuan yang signifikan. Respons positif peserta terhadap metode, materi, dan strategi pelatihan sejalan dengan penelitian sebelumnya. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Keberhasilan ini mendorong pengembangan program serupa untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, pelatihan TOEFL di Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Lamongan memberikan kontribusi yang berharga.

**Kata Kunci**— Pelatihan; TOEFL; Pesantren; Siswa

**Abstract**— *TOEFL training at Al-Islah Islamic Boarding School Sendangagung Lamongan is a strategic step in enhancing students' English language proficiency. A participatory approach is employed, with a preliminary study phase to identify students' needs and challenges. Training materials are tailored accordingly, utilizing various learning sources to enhance the quality of instruction. Active learning methods focus on learners, involving intensive exercises to boost participation, comprehension, and participant motivation. The training method used is a participatory training model. Survey analysis results indicate high participant satisfaction levels and significant skill improvement. Participants' positive responses to the training methods, materials, and strategies align with prior research. This training demonstrates that the participatory approach and active learning are effective in improving English language abilities. This success encourages the development of similar programs to support Indonesia's human resource development in facing global challenges. In this context, TOEFL training at Al-Islah Islamic Boarding School Sendangagung Lamongan makes a valuable contribution.*

**Keywords**— *Training; TOEF; Islamic Boarding School; Students*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## Penulis Korespondensi:

Amiruddin Hadi Wibowo  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Email: [amiruddin\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:amiruddin_fbs@uwks.ac.id)

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia telah berupaya keras untuk menghadapi persaingan global ini dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan memanfaatkan peluang baik dalam pendidikan lanjutan maupun dunia kerja (Nulhaqim et al., 2016). Langkah-langkah ini didukung oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional dan juga inisiatif dari sekolah serta persiswaan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang luas agar bisa berkompetisi di era globalisasi (Hidayat, 2021). Persiswaan tinggi perlu sepenuhnya mempersiapkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswanya serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, agar mereka dapat bersaing dan mengambil peluang demi kemajuan dan kesejahteraan Indonesia (Darsana & Sukaarnawa, 2023). Di dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, berbagai usaha telah dilakukan sebagai langkah persiapan menghadapi persaingan global, khususnya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing baik dalam melanjutkan pendidikan tinggi maupun dalam lingkup pekerjaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris adalah melalui pelatihan TOEFL (Brown & Lee, 2015). Program pelatihan TOEFL bagi para siswamemiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi mereka untuk menghadapi persaingan di era globalisasi (Fauzi et al., 2022). Pelatihan TOEFL memberikan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (Ilham et al., 2022). Menguasai TOEFL menjadi hal yang relevan, terutama dalam konteks lingkungan pesantren, karena hal ini membantu siswa untuk mendapatkan peluang baik di dalam maupun luar negeri (Puspita & Hasyim, 2021).

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal TOEFL, terutama dalam kemampuan mendengarkan percakapan. Kesulitan tersebut muncul karena kurangnya penguasaan tata bahasa Inggris, pemahaman membaca, kosa kata, dan pengaturan waktu (Firdiansyah, 2022). Masalah ini muncul karena ujian TOEFL jarang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan kompetensi berbahasa Inggris, padahal ujian tersebut dapat memberikan informasi penting tentang kemampuan bahasa Inggris secara menyeluruh.

Dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris, pendampingan ini diadakan dengan beberapa tujuan, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa MA Al-ishlah Ponpes Al-Ishlah Sendangagung Lamongan dalam menghadapi ujian TOEFL. Pendampingan TOEFL bertujuan untuk memberikan tips, strategi pembelajaran, dan informasi mengenai format soal TOEFL (Wahyuni, N., Idhar, I., & Bulan, 2022). Selain itu, pendampingan ini juga bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara

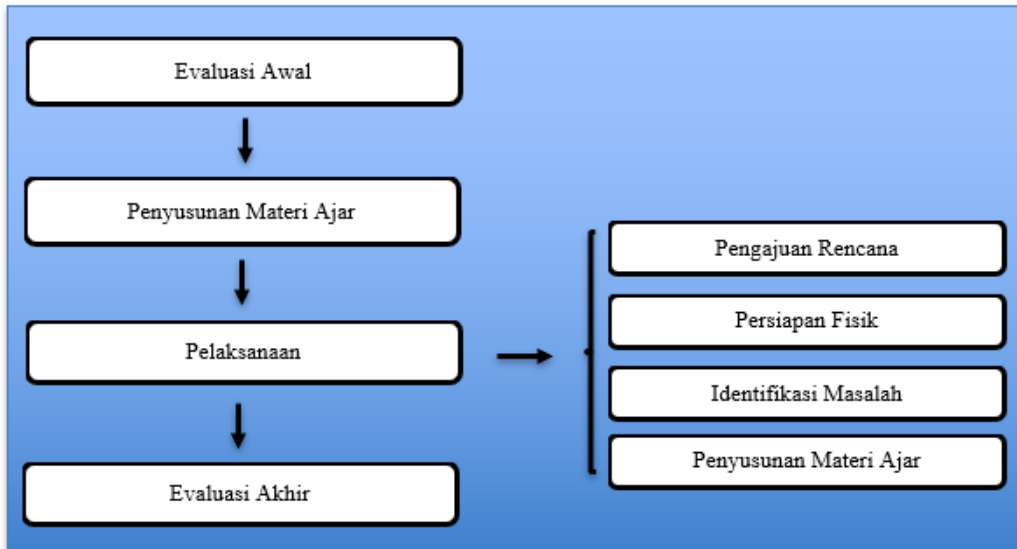
umum. Harapannya, melalui kegiatan ini, para siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menjawab soal TOEFL, dan juga akan termotivasi untuk belajar TOEFL lebih lanjut agar bisa melanjutkan studi di persiswaan tinggi dalam negeri atau mendaftar untuk beasiswa kuliah di luar negeri. Kegiatan pelatihan ini adalah bagian dari upaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia melalui program pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk kegiatan akademik yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerahkan kehidupan bangsa (Nugraha, 2022). Diharapkan bahwa melalui pendampingan ini, akan memberikan dampak positif bagi para siswa di Ponpes Al-Ishlah Sendangagung Lamongan.

## II. METODE

### A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Khalayak yang menjadi fokus dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang siswa di Pesantren Al-Islah Sendang Agung Lamongan. Pemilihan mereka sebagai sasaran didasarkan pada pengamatan bahwa para siswa memiliki keterampilan rendah dalam tes TOEFL. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan TOEFL mereka.

Metode PKM yang dilakukan yaitu metode partisipatif (Kusnayadi et al., 2019; Al-Ghozali et al., 2021; Goraph & Sengi, 2020). Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini telah dirancang secara sistematis dan terstruktur. Ini akan terdiri dari dua sesi dengan total durasi 120 menit yang akan diadakan pada 29 Juli 2023. Karakter pelatihan ini lebih kepada semi-intensif dengan jadwal dari pukul 15.00 hingga 17.00. Sasarannya adalah para siswa di Pesantren Al-Islah Sendang Agung Lamongan, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Berikut diagram alur PKM.



Gambar 1. Alur diagram PKM

Proses pelatihan akan mengikuti beberapa langkah terperinci:

1. Evaluasi Awal

Pertama-tama, data akan dikumpulkan untuk menilai kompetensi awal para siswa dalam berbahasa Inggris. Data ini akan diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, dan wawancara. Informasi yang terkumpul akan membantu menilai tingkat kemampuan bahasa Inggris awal para siswa. Berdasarkan data ini, akan ditetapkan target kompetensi yang ingin dicapai oleh para siswa setelah pelatihan selesai.

2. Penyusunan Materi Ajar

Setelah menetapkan target kompetensi, materi ajar yang relevan akan disusun. Materi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, aktivitas interaktif dan beragam akan dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk latihan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setiap sesi akan melibatkan para siswa dalam berbagai kegiatan, seperti simulasi percakapan, latihan membaca dan menulis, serta diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris mereka.

4. Evaluasi Akhir

Setelah pelatihan selesai, akan dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini akan melibatkan tes akhir, observasi, dan umpan balik dari para peserta. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kompetensi yang telah dicapai dan untuk menilai efektivitas metode dan materi pelatihan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajuan Rencana: Tahap awal melibatkan pengajuan rencana pelaksanaan kegiatan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Selain itu, izin dari kepala sekolah di Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Lamongan juga diperoleh.
2. Persiapan Fisik: Tim melakukan kunjungan ke lokasi pelaksanaan untuk menyiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan, seperti ruangan dan alat tulis. Semua aspek fisik yang diperlukan untuk pelatihan disiapkan dengan cermat.
3. Identifikasi Masalah dan Data Awal: Tim mengidentifikasi masalah kompetensi bahasa Inggris para siswa melalui wawancara dan pengumpulan informasi. Pre-test juga dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta.
4. Penyusunan Materi Ajar: Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pre-test, materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta disusun. Materi ini mencakup aspek-aspek tata bahasa, keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Kegiatan pelatihan akan dilakukan dalam dua sesi pertemuan dengan mengikutsertakan peserta siswa dari Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Lamongan. Pelatihan akan melibatkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi ujian. Dalam simulasi ujian, para peserta akan diberikan latihan soal dan strategi pengerjaan soal yang mencakup keterampilan mendengarkan, struktur kalimat, dan membaca.

Tahapan evaluasi akan melibatkan beberapa langkah, termasuk penilaian melalui post-test, observasi, dan umpan balik. Post-test akan membantu dalam menilai peningkatan kemampuan TOEFL para siswa setelah pelatihan. Simulasi ujian komputer juga akan dijalankan untuk memberikan pengalaman langsung dalam format CBT. Evaluasi juga akan melibatkan analisis terhadap bagian-bagian yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil ujian tulis dan observasi yang dilakukan selama pelatihan.

Dengan demikian, metode ini memastikan bahwa proses pelatihan berjalan sesuai dengan rencana, dan evaluasi akhir memberikan gambaran tentang sejauh mana peningkatan kompetensi bahasa Inggris para siswa di Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Lamongan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Studi Pendahuluan**

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pendampingan terlebih dahulu melakukan tahap studi pendahuluan melalui proses wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan siswa pondok pesantren Al-Ishlah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan di pondok pesantren, pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris), serta upaya yang dilakukan oleh siswa untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kemampuan bahasa Inggris. Setelah itu, tim menganalisis pemahaman dan kebutuhan para siswa. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris serta mampu mengatasi materi dan soal TOEFL dengan hasil yang maksimal.

#### B. Penyusunan Materi

Materi pelatihan memiliki peran sentral dalam kegiatan ini karena menjadi dasar untuk membangun keterampilan. Dalam pelaksanaan pelatihan yang akan datang, tim pengusul akan menggabungkan materi dari berbagai sumber yang kemudian akan diorganisir menjadi dua jenis. Pertama, akan ada penjelasan umum tentang TOEFL serta strategi dalam menguasai keterampilan Listening, Grammar, dan Reading yang akan dijelaskan untuk setiap bagian TOEFL. Kedua, akan disediakan soal latihan beserta pembahasannya.

#### C. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan TOEFL direncanakan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode yang berpusat pada pembelajar dan memiliki sifat aktif. Melalui kedua metode ini, diharapkan para mahasiswa dapat menguasai materi dengan baik dan mampu menjawab soal-soal TOEFL dengan tepat. Selain sebagai peserta pelatihan, mahasiswa juga memiliki peran dalam kegiatan ini, seperti memberikan informasi yang dibutuhkan, menyediakan tempat dan membantu tim untuk menyiapkan kelas, serta mengoordinasikan para siswa agar dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Pada pertemuan pertama, para siswa akan diperkenalkan dengan gambaran umum tentang TOEFL dan akan dilakukan pretes untuk mengukur kemampuan awal. Selain itu, tim akan mendistribusikan angket untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan pengetahuan para peserta mengenai TOEFL. Pada pertemuan kedua, fokusnya akan diberikan pada pemberian materi secara mendalam dan latihan mengerjakan soal-soal TOEFL. Materi akan dibagi menjadi beberapa sesi, meliputi Listening, Structure, dan Reading. Setelah itu, tim akan melakukan evaluasi melalui posttes dan menyebarluaskan angket.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Toefl

Gambar 2. Menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan TOEFL sudah terlaksana dan dihadiri oleh peserta pelatihan beserta stakeholder di pondok pesantren Al Ishlah. Kegiatan berlangsung dengan lancar dari awal hingga selesai kegiatan.

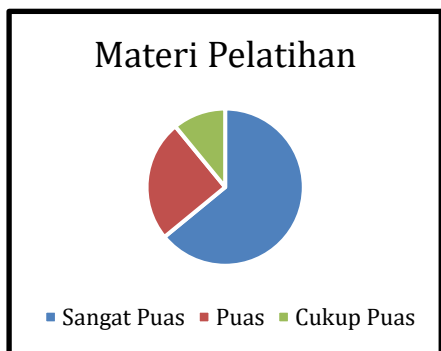


Gambar 3. Proses Simulasi TOEFL

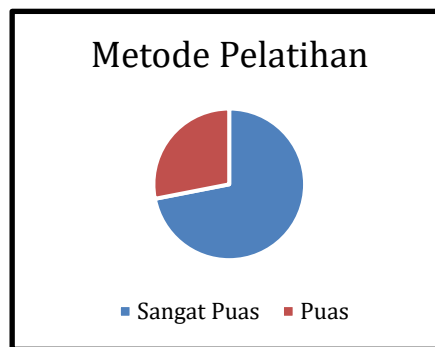
Gambar 3. Menunjukkan proses kegiatan pelatihan TOEFL. Proses simulasi dan implementasi dilakukan di laboratorium bahasa pondok pesantren Al-Islah Sendang Agung Lamongan. Proses simulasi dan implementasi berjalan dengan baik dan lancar.

#### D. Hasil angket

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah dilakukan, dengan bangga kami sampaikan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan TOEFL ini sangat tinggi. Setiap aspek pelatihan mendapatkan penilaian "Sangat Puas" dari seluruh peserta yang berpartisipasi. Berikut grafiknya.



Gambar 4. Kepuasan Materi Pelatihan



Gambar 5. Kepuasan Metode Pelatihan

Gambar 4 dan 5 menunjukkan bahwa dari kualitas materi yang disampaikan hingga metode pembelajaran yang diterapkan, semua mendapat respon positif dan penuh kepuasan dari para peserta. Dalam pertanyaan mengenai peningkatan pemahaman dan keterampilan Bahasa Inggris, para peserta dengan tegas memberikan jawaban "Sangat Puas", menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka.

Komentar positif yang diungkapkan oleh peserta menggarisbawahi nilai pentingnya pelatihan ini dalam memperkaya pemahaman mereka tentang strategi mengerjakan soal-soal TOEFL dan mempertajam keterampilan berbahasa Inggris secara menyeluruh. Keseluruhan kegiatan pelatihan dinilai sangat relevan dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi serta kemajuan akademis peserta. Tim pengajar dan pendamping juga mendapat apresiasi tinggi atas dedikasi dan pendekatan bimbingan yang efektif. Hasil angket ini memberikan keyakinan kepada kami bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan kemampuan peserta dalam menghadapi ujian TOEFL dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara keseluruhan.

Kegiatan pelatihan TOEFL di Pondok Pesantren Al-Islah menggambarkan sebuah upaya konkret untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa pesantren. Tahap studi pendahuluan, melalui wawancara dan observasi, sangat penting untuk memahami latar belakang, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi oleh para siswa. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam merancang pelatihan memberikan hasil yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta (Syamsurrijal et al., 2021). Langkah ini memastikan bahwa pelatihan yang dirancang sesuai dengan konteks pesantren, meningkatkan peluang adopsi materi, serta memaksimalkan hasilnya.

Penyusunan materi pelatihan merupakan langkah kunci dalam membangun landasan kuat bagi peningkatan kemampuan peserta. Dalam pelatihan ini, pendekatan gabungan dari beberapa sumber memberikan variasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan sejumlah penelitian yang menekankan pentingnya penggunaan sumber belajar yang beragam dalam proses pembelajaran (Sasmita, 2020). Materi yang dirancang dengan



baik mampu memberikan penjelasan umum tentang TOEFL dan juga strategi khusus dalam menghadapi setiap aspek ujian. Ini mendukung pernyataan sebelumnya bahwa menyediakan panduan yang konkret dan terarah dapat mempermudah peserta dalam memahami materi pelajaran (Sutikno, 2021).

Pelaksanaan pelatihan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dan bersifat aktif adalah pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta. Pendekatan ini melibatkan peserta secara langsung dalam proses belajar, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi. Penekanan pada latihan mengerjakan soal-soal TOEFL secara intensif memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan strategi yang telah dipelajari. Metode ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada pembelajar dapat mendorong pemahaman mendalam dan penerapan keterampilan (Mardhiyana & Sejati, 2016).

Hasil analisis angket menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari para peserta terhadap pelatihan ini. Dengan respons positif yang diberikan dalam angket, hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kepuasan peserta dapat diindikasikan melalui tanggapan positif dalam angket (Kurniawan, 2021). Hasil peningkatan rata-rata dari pretest ke posttest juga mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan TOEFL di Pondok Pesantren Al-Islah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan melibatkan langkah studi pendahuluan yang mendalam, penyusunan materi yang beragam, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif. Hasil positif yang diperoleh sejalan dengan penelitian terdahulu dan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif dan pembelajaran aktif mampu membawa dampak positif pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para peserta.

#### IV. KESIMPULAN

Pelatihan TOEFL di Pondok Pesantren Al-Islah taktik strategis tingkatkan kemampuan siswa. Tahap studi pendahuluan, materi beragam, dan metode pembelajaran aktif suksesatasi kesulitan menjawab soal TOEFL. Langkah pendahuluan wawancara dan observasi identifikasi kebutuhan siswa, sesuai pendekatan partisipatif. Materi sesuai kebutuhan dan sumber belajar beragam tingkatkan kualitas pembelajaran. Metode berpusat pada pembelajar dan latihan intensif dorong partisipasi aktif, pemahaman mendalam, dan motivasi peserta. Hasil analisis angket tunjukkan kepuasan tinggi dan peningkatan kemampuan peserta. Respons positif peserta pada metode, materi, dan strategi sejalan penelitian terdahulu. Pelatihan TOEFL di Pondok Pesantren Al-Islah bukti pendekatan partisipatif dan pembelajaran aktif efektif tingkatkan kemampuan

berbahasa Inggris. Keberhasilan ini dorong lanjutkan dan kembangkan program serupa dukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia menghadapi tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, M. D. H., Mathoriyah, L., Yusuf, D. N., & Susanto, E. (2021). PKM Pembinaan Jama'ah At-Tawwabin (Jama'ah Yasin Dan Tahlil) Di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmulyo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–18.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching principles*. P. Ed Australia.
- Darsana, I. M., & Sukaarnawa, I. G. M. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Fauzi, A., Surayapermana, N., & Nur'aeni, E. (2022). PENTINGNYA WAWASAN JURNALISTIK PENDIDIKAN BAGI GURU DAN DOSEN DALAM ERA GLOBAL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4489–4508.
- Firdiansyah, F. (2022). Kesulitan-Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Novel Inggris: Suatu Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 591–596.
- Goraph, F. A., & Sengi, E. (2020). Metode Partisipatif Dalam Penyusunan Peraturan Desa Di Desa Pitu Maluku Utara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 181–192.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Ilham, I., Isnaini, Y., Irwandi, I., Lukman, L., & Ismail, H. (2022). Pelatihan Toefl (Test of English As Foreign Language) Bagi Guru-Guru Pesantren. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 715–725.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 96–102.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 672–688.
- Nugraha, A. S. (2022). NILAI-NILAI MASYARAKAT DALAM CERPEN “ROBOHNYA SURAU KAMI” KARYA AHMAD ALI NAVIS. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 7(1), 128–134.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi Asean community 2015 studi kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 197.
- Puspita, N., & Hasyim, U. A. (2021). Pendampingan Kegiatan English Club Mahasantri Pondok Pesantren di Kota Metro Melalui Program Peningkatan Kemampuan English Proficiency (Toefl). *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23–31.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syamsurrijal, S., Miswaty, T. C., & Hadi, M. Z. P. (2021). Pelatihan toefl dengan metode cooperative integrated reading and composition untuk mencapai nilai ideal di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217–226.
- Wahyuni, N., Idhar, I., & Bulan, A. (2022). Pelatihan TOEFL dan Pendampingan Beasiswa untuk Komunitas “Scholarship Hunter Dompur” dalam Mendukung Visi Pendidikan di NTB. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1, 308–317.